

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview, dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat alami dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas informan.

Berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran berperilaku islami siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung maka peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SMK PGRI 1 Tulungagung.

Adapun data yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut :

#### **1. Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran berpakaian siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung .**

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus

menstransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.

Di samping itu guru Pendidikan Agama Islam adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan perilaku Islami kepada siswanya agar terbentuk akhlakul karimah, sehingga perilaku Islami menjadi kebiasaan baik sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Suraji mengatakan :

“Jadi begini mas salah satu strategi saya sebagai pendidik, sebagai pendidik sebenarnya sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab untuk membina dan meningkatkan perilaku Islami siswa, terlebih lagi saya sebagai guru PAI, pembinaan, pendampingan dan evaluasi mengenai perilaku siswa harus rutin dilakukan, agar perilaku menyimpang tidak dilakukan oleh siswa, serta dalam meningkatkan kesadaran dalam hal berpakaian selalu saya peringatan secara terus menerus baik secara langsung maupun tidak langsung dengan begitu siswa akan sadar dengan baik berpakaian sesuai dengan syariat islam”.<sup>1</sup>

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Suratmi ;

“ Jadi begini mas Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, saya memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengarahkan siswa untuk selalu berperilaku baik dan selalu mengingatkan siswa bila ada yang menyimpang dengan berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam sehingga siswa memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai pengetahuan yang luas terkait ilmu agama khususnya dalam berpakaian, karena agama merupakan pondasi yang kokoh dalam membentengi siswa dari pengaruh-pengaruh negatif yang setiap saat bisa mengancam siswa”.<sup>2</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pendidikan agama terutama perilaku Islami, perilaku Islami adalah perilaku yang diharapkan menjadi kepribadian siswa dalam berperilaku sehari-hari, sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan guru Pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan guru PAI, Suraji : Rabu, 8 februari 2016, Pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>2</sup> Wawancara dengan guru PAI, Suratmi : Kamis, 9 februari 2016, Pukul 10.00-10.30 WIB.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Soni selaku Waka Kesiswaan mengenai pelaksanaan pendidikan agama terutama perilaku Islami siswa yang ada di SMK PGRI 1 Tulungagung mengungkapkan :

“ Jadi begini mas kalau menurut saya, sejauh ini budaya perilaku Islami sudah menjadi pembiasaan siswa di sekolah, karena sebelumnya di SMK PGRI 1 Tulungagung belum sepenuhnya menerapkan berperilaku islami khususnya dalam berpakaian, dengan adanya peraturan dari sekolah sedikit demi sedikit sudah ada kemajuan dalam berpakaian para siswa sudah berpakaian secara islami khususnya siswa perempuan pada umumnya sudah berjilbab yang sebelumnya tidak berjilbab, selain itu minimnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa menjadi tolak ukur keberhasilan PAI dalam membina akhlak siswa”.<sup>3</sup>

Hal tersebut senada dengan Murpriono kepala sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung, Mupriono mengungkapkan:

“Selaku Kepala Di sekolah ini, perilaku keseharian siswa sudah mencerminkan perilaku Islami khususnya di dalam berpakaian saya mencoba untuk memberikan peraturan berpakaian di sekolah ini, berdasarkan pengamatan saya selama ini di sekolah ini sudah mengalami perubahan, dulu sebagian besar siswa perempuan tidak berjilbab dan memakai rok pendek saja tetapi sekarang sudah memakai jilbab dan memakai rok panjang, begitupula dengan siswa laki-laki. Selain itu 95% siswi sudah berkerudung”.<sup>4</sup>



Gambar : Dokumentasi pakaian siswa

<sup>3</sup> Wawancara dengan Guru sekaligus Waka Kesiswaan, Soni : Kamis, 9 februari 2016, Pukul 15.00-15.30 WIB.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Murpriono: Rabu, 8 februari 2016, Pukul 14.00-14.30 WIB.

Hal tersebut menandakan bahwa guru dalam meningkatkan kesadaran dalam berperilaku islami sudah berhasil dengan baik, kesabaran dan kegigihan guru dalam membina dan memperbaiki kepribadian siswa membuahkan hasil yang maksimal. Kegiatan-kegiatan serta fasilitas keagamaan juga menjadi faktor yang penting dalam menanamkan perilaku Islami pada siswa, karena kedua unsur tersebut menjadi sarana guru dalam memperkokoh keimanan dan membentuk akhlakul kharimah sekaligus menjadi media guru untuk membudayakan perilaku islami siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membentuk akhlakul karimah dan meningkatkan perilaku Islami siswa, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dalam berpakaian, Peringatan-peringatan secara langsung maupun tidak langsung dan sanksi atau hukuman serta melakukan kerja sama dengan wali murid di gunakan untuk memaksimalkan tujuan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran berperilaku islami siswa.

## **2. Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran berinteraksi siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.**

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang

menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu, beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Suradji, guru PAI menyatakan bahwa :

“Strategi yang saya lakukan, selalu berusaha membimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, selain itu sebagai guru juga memberikan contoh atau panutan yang baik dengan menunjukkan sikap menghormati sesama guru dan selalu menyapa dan salam ketika berpapasan dengan guru yang lainnya, sehingga dengan begitu siswa bisa melihat dan meniru dari guru tersebut bagaimana cara berinteraksi dengan baik sesama teman maupun guru dan menerapkannya pada teman sejawatnya di kelas maupun lingkungan sekolah dan masyarakat”.<sup>5</sup>

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Suratmi, guru PAI menjelaskan :

“ Jadi begini mas, kalau meneurut saya Perilaku sopan santun siswa sudah bagus setiap berjumpa dengan guru selalu senyum dan menyapa akan tetapi sebagai guru agama islam harus menekankan dan membiasakannya sehingga kebiasaan tersebut tidak hanya di sekolah saja dan berlanjut di rumah maupun di lingkungan masyarakat”.<sup>6</sup>

Hal tersebut juga di dukung oleh pernyataan Dedy guru Bimbingan Konseling, mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya mas Perilaku dalam berinteraksi siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung ini sudah bagus sudah sesuai harapan sekolah akan tetapi kami sebagai guru tetap berusaha menciptakan suasana yang harmonis suasana yang saling menghormati satu sama lain baik guru maupun siswa dan bila ada siswa yang tidak sesuai dengan harapan saya selaku guru BK memberikan bimbingan secara individu guna untuk menyadarkan hal tersebut”.<sup>7</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dari salah satu siswa guna untuk mengetahui apakah benar guru PAI menjadi contoh dan panutan bagi siswa dan siswi di SMK Tulungagung :

“Kalau menurut saya kan sebenarnya apapun yang disampaikan guru itu kan penting dan bermanfaat bagi temen-temen. Dan pada saat itu saya juga pernah bicara didepan kelas untuk nasehati temen-temen, kebetulan aku itu ketepatan ketua kelas juga, jadi sebisa mungkin saya mau menyadarkan lah sama temen-temen agar pada saat

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru PAI, Suraji : Rabu, 8 februari 2016, Pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>6</sup> Wawancara dengan guru PAI, Suratmi : Kamis, 9 februari 2016, Pukul 10.00-10.30 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru BK, Dedy : Rabu, 8 februari 2016, Pukul 10.30-11.00 WIB

pelajaran itu tidak ramai, dan dari situlah selang beberapa hari temen-temen sudah tidak begitu ramai saat pelajaran dikelas”.<sup>8</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari kepala sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung, Murpriono mengatakan bahwa :

“Perilaku keseharian siswa dalam hal berinteraksi misalnya selalu berjabat tangan dengan guru, mengucapkan salam, sopan santun pada orang yang lebih tua sudah baik dan sudah bagus, siswa setiap bertemu dengan guru juga selalu tersenyum dan menyapa dan juga terhdap teman sejawatnya juga saling menghargai”.<sup>9</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di dalam kelas dan di lingkungan sekolah. Guna melihat proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di dalam kelas dan bagaimana realita sebenarnya dalam hal sopan santun, saling menghormati, tersenyum pada saat berjumpa siswa di lingkungan sekolah. Setelah mengamati ternyata hal tersebut sesuai dengan data yang peneliti peroleh melalui wawancara. Hasil dari observasi sebagai berikut:

“guru masuk kelas dengan mengucapkan salam kepada murid- murid, setelah itu guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do’a, dilanjut dengan mengabsen siswa setelah itu melakukan apersepsi kurang lebih 15 menit. Setelah apersepsi guru menjelaskan materi hari ini dan memberikan tugas-tugas yang berkaitan tentang materi yang dipelajari, di akhir pembelajaran guru berpesan dan memberikan arahan agar tetap menjaga kesehatan dan sholat 5waktu serta pada waktu pulang siswa selalu berdoa bersama-sama serta satu demi satu siswa bersalaman dan mengecup tangan guru tersebut .”<sup>10</sup>

Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dapat ditemukan beberapa hal yang terkait dengan Strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung sebagai berikut:

- 1) selalu berusaha membimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, 2) selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Siswa SMK PGRI 1 Tulungagung, Kamis 9 Februari 2017

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Murpriono: Rabu, 8 februari 2016, Pukul 14.00-14.30 WIB.

<sup>10</sup> Observasi di kelas pelajaran PAI, Suratmi : Kamis, 9 februari 2016, Pukul 10.30 -11.30WIB.

respon yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari, 3) memberikan contoh nyata pada saat mengajar yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu berdoa secara bersama-sama dan memberikan motivasi selalu berperilaku terpuji setelah itu bersalaman dengan menunjukkan kesopan. Dengan hal-hal kecil semacam itu secara tidak langsung siswa akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh guru.

### **3. Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran Sholat berjamaah siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.**

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan perilaku dalam beribadah siswanya. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik dalam hal ini guru di haruskan mendidik siswa di dalam hal beribadah khususnya ibadah sholat.

Di dalam menerapkan kesadaran berperilaku sholat berjamaah siswa, peneliti menemukan bahwa di SMK PGRI 1 Tulungagung ini selalu mengadakan sholat berjamaah sholat dhuhur dan sholat 'asar.<sup>11</sup>

Dan juga di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus mentransfer dan menanamkan rasa keimanan serta menganjurkan siswanya agar selalu mendirikan sholat 5 waktu, karena sholat 5 waktu merupakan ibadah yang paling utama di pertanggung jawabkan di akhirat nanti, serta sebagai guru

---

<sup>11</sup> Observasi di SMK PGRI 1 Tulungagung ; Kamis, 9 februari 2016, Pukul 12.30 -13.00 WIB.

memberikan arahan dalam pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.<sup>12</sup>

Di samping itu guru Pendidikan Agama Islam adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan perilaku Islami khususnya di dalam beribadah sholat 5 waktu kepada siswanya agar terbentuk akhlakul karimah, sehingga budaya perilaku Islami menjadi kebiasaan sholat berjamaah baik sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam peneliti dengan Suradji Guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa :

“ Jadi begini mas Strategi yang saya gunakan untuk meningkatkan kesadaran di dalam beribadah khususnya ibadah sholat 5 waktu yaitu selalu menerapkan sholat berjama’ah baik itu sholat dhuhur maupun sholat ‘asar, cara yang saya terapkan yaitu dengan memberikan absen dan menggilir setiap kelas baik itu kelas satu dua ataupun tiga, dengan begitu sholat berjamaah di masjid tidak mengalami kekosongan di dalam berjamaah karena adanya absen di setiap kelas tersebut, dan saya selaku guru agama berusaha memberikan contoh yang baik agar nantinya berpengaruh juga pada siswa-siswi di SMK PGRI 1 Tulungagung ini, selain memberikan contoh kami mewajibkan bagi seluruh guru khususnya laki-laki untuk menjadi imam sholat ketika waktunya sholat tiba”.<sup>13</sup>

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Suratmi Guru Pendidikan Agama Islam yang lain, mengatakan bahwa :

“ Kalau menurut pandangan saya mas kesadaran Sholat berjamaah siswa di SMK ini sudah baik, memang benar di SMK PGRI 1 ini menerapkan sholat secara berjama’ah khususnya sholat dhuhur dan sholat ‘asar, di dalam hal ini strategi yang saya gunakan yaitu dengan memberikan absen pada saat sholat tersebut dan juga memberikan nilai kepada siswa tersebut dengan begitu siswa akan terpengaruh serta akan membiasakan sholat berjama’ah karena sholat tersebut berpengaruh pada nilai mereka”.<sup>14</sup>

Selain itu peneliti juga bertanya kepada Dedy selaku guru bimbingan koseling, mengenai bagaimana kesadaran siswa di dalam sholat berjamaah di SMK PGRI 1 Tulungagung ini ;

“ Menurut saya mas, kesadaran siswa di dalam melakukan sholat jama’ah di SMK PGRI I ini sudah baik, karena saya melihat siswa siswi di SMK ini pada waktu

<sup>12</sup> Observasi di kelas pelajaran PAI, Suratmi : Kamis, 9 februari 2016, Pukul 10.30 -11.30WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru PAI, Suraji : Rabu, 8 februari 2016, Pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru PAI, Suratmi : Kamis, 9 februari 2016, Pukul 10.00-10.30 WIB.



menjalankan sholat sudah sadar dengan sendirinya tidak selalu di ingatkan tiap hari kalau sudah waktunya sholat yaa mereka bergegas di masjid mas”.<sup>15</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pendidikan agama terutama perilaku Islami, Perilaku guru juga sering siswa contoh dari kegiatan sehari-hari misalnya di dalam sholat berjamaah, di dalam hal ini semua guru laki-laki harus menjadi imam pada waktu sholat berjamaah, dengan begini bisa di jadikan contoh bagi siswa siswi di SMK PGRI 1 Tulungagung.<sup>16</sup>

Dalam hal ini berdasarkan wawancara dengan Soni selaku Waka Kesiswaan mengenai Kesadaran siswa di dalam sholat berjamaah juga mengungkapkan:

“ Jadi begini mas kesadaran siswa harus benar-benar di pupuk sebaik mungkin sehingga kesadaran akan menjadi pembiasaan mereka”.<sup>17</sup>

Peneliti juga bertanya bagaimana cara meningkatkan kesadaran sehingga menjadi pembiasaan siswa siswi di SMK PGRI 1Tulungagung, Soni mengungkapkan:

“ Jadi begini mas dengan aturan yang ada di sekolahan yang harus menganjurkan siswa sholat jama’ah baik sholat dhuhur maupun ‘asar dan juga adanya contoh yang di berikan guru yaitu menjadi imam pada waktu sholat, dengan begitu siswa akan sadar dengan sendirinya sehingga siswa maupu tidak mau harus mengikutinya dan hal itu di lakukan terus menerus sehingga akan membiasakan siswa untuk sholat berjamaah”.<sup>18</sup>

Hal ini nampak seperti yang peneliti jumpai ketika melaksanakan peneltian di SMK PGRI 1 Tulungagung , di dalam keseharian siswa hampir tidak pernah meninggalkan sholat jama’ah di sekolah meskipun ada siswa atau siswi yang

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan guru BK, Dedy : Rabu, 8 februari 2016, Pukul 10.30-11.00 WIB

<sup>16</sup> Observasi di SMK PGRI 1 Tulungagung ; Kamis, 9 februari 2016, Pukul 12.30 -13.00 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Guru sekaligus Waka Kesiswaan, Soni : Kamis, 9 februari 2016, Pukul 15.00-15.30 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Guru sekaligus Waka Kesiswaan, Soni : Kamis, 9 februari 2016, Pukul 15.00-15.30 WIB.

ketinggalan di dalam sholat berjama'ah, sebelum melakukan sholat jama'ah mereka mengambil air wudhu dan segera menyusul sholat.<sup>19</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari kepala sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung, Murpriono mengatakan :

“ Menurut saya kesadaran berperilaku Sholat berjamaah siswa sudah baik dan bagus meskipun ada beberapa yang sulit di atur kami atau semua pihak bekerja keras untuk membiasakannya, dan juga cara membiasakan tersebut dengan cara di peringatkan baik itu langsung oleh guru agama sendiri maupun tidak langsung yaitu di sela-sela kegiatan upacara pada hari senin, dengan begitu tujuan sekolah bisa terwujud di dalam hal meningkatkan kesadaran tersebut”.<sup>20</sup>



Gambar : Dokumentasi Sholat

Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dapat ditemukan beberapa hal yang terkait dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku siswa khususnya di dalam sholat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung sebagai berikut: 1) Selalu berusaha membimbing siswa-siswi agar selalu taat beribadah dan selalu melakukan kewajiban-kewajiban di dalam beribadah sholat berjamaah , mengingatkan jika mereka melakukan kesalahan dan memberinya sanksi agar siswa tersebut jera dan tidak mengulanginya lagi dan juga adanya kerja sama antara guru dan wali murid guna meningkatkan kesadaran di dalam sholat berjamaah, 2) Selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa

<sup>19</sup> Observasi di SMK PGRI 1 Tulungagung ; Kamis, 9 februari 2016, Pukul 12.30 -13.00 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Murpriono: Rabu, 8 februari 2016, Pukul 14.00-14.30 WIB.

agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari,

3) Memberikan apresiasi terhadap siswa yang telah melakukan sholat berjamaah, misalnya dengan memberikan nilai sehingga dengan begitu siswa merasa lebih diperhatikan dan semangat melakukan ibadah sholat berjamaah.

## **B. Temuan**

Berdasarkan data yang di kumpulkan dari lapangan maka dapat di peroleh temuan sebagai berikut :

### **1. Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran berpakaian siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung .**

- a. Adanya pembinaan, pendampingan dan evaluasi mengenai perilaku siswa harus rutin dilakukan.
- b. Adanya peringatan secara terus menerus baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Adanya arahan kepada siswa agar selalu berpakaian dengan baik.
- d. Adanya aturan yang harus berpakaian dengan rapi dan sopan

### **2. Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran berinteraksi siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.**

- a. Guru selalu berusaha membimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik.
- b. Guru selalu mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji.
- c. Guru juga memberikan contoh atau panutan yang baik dengan menunjukkan sikap menghormati sesama guru dan selalu menyapa dan salam ketika berpapasan dengan guru yang lainnya.

d. Adanya pembiasaan yang di lakukan oleh guru.

**3. Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran Sholat berjamaa'ah siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.**

a. Guru selalu berusaha membimbing siswa-siswi agar selalu taat beribadah dan selalu melakukan kewajiban-kewajiban di dalam beribadah sholat berjamaah.

b. Adanya peringatan yang di lakukan guru.

c. Adanya pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar.

d. Adanya kerja sama dengan orang tua di dalam mendidik sholat

e. Guru selalu memberikan contoh yang baik dengan menjadi imam di dalam sholat jama'ah.

f. Adanya apresiasi bagi siswa yang melakukan sholat dengan memberikan nilai dan menambahkannya pada nilai mata pelajaran PAI mereka.

g. Adanya absensi yang di lakukan oleh guru

**C. Analisi Data**

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan observasi, dokumentasi, interview tentang Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran berperilaku islami siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung, Maka peneliti melakukan analisi data sebagai berikut :

**1. Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran berpakaian siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung .**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam di dalam meningkatkan kesadaran khususnya sebagai pendidik memiliki posisi yang penting dalam membina dan meningkatkan perilaku Islami siswa, adanya strategi dalam meningkatkan

kesadaran mengenai perilaku siswa rutin dilakukan oleh guru PAI untuk mendidik siswa dalam upaya meningkatkan kesadaran perilaku berpakaian secara Islami dan juga memberikan sanksi-sanksi atau peringatan juga dilakukan guru PAI sebagai bimbingan baik itu langsung maupun tidak langsung rutin dilakukan.

Berkat kegigihan dan sikap pantang menyerah guru di dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam berpakaian kini sekarang program tersebut sudah menjadi kebiasaan siswa sehari-hari di sekolah, hal tersebut tercermin ketika upacara bendera hari senin semua siswa siswi berpakaian rapi dan khususnya siswi perempuan menggunakan jilbab semuanya.

## **2. Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran berinteraksi siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.**

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan di SMK PGRI 1 Tulungagung bahwa guru PAI telah menjadi panutan dan teladan bagi siswa, dari wawancara yang peneliti lakukan dengan sejumlah guru PAI dan guru BK dan juga di kutkan oleh pernyataan kepala sekolah menyatakan bahwa kesadaran siswa di dalam berperilaku berinteraksi sudah baik dan bagus karena adanya contoh atau panutan serta teladan yang mereka tiru dari guru PAI atau guru yang lainya.

Sikap baik yang ditunjukkan oleh guru pasti akan mendapatkan respon yang baik pula dari siswa, itu yang dijadikan motivasi oleh guru PAI ketika mengajak dan mengarahkan siswa untuk selalu berbuat baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI ketika saat mengajar.

Sebelum masuk kekelas guru selalu mengucapkan salam, pada saat pelajaran akan dimulai guru juga memimpin siswa untuk berdoa, selain itu pada akhir pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu

berperilaku terpuji. Hal tersebut secara tidak langsung akan ditiru oleh siswa dan menjadi kebiasaan yang baik, sehingga budaya perilaku Islami dapat menjadi kebiasaan siswa sehari-hari.

### **3. Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran Sholat berjamaa'ah siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam di dalam meningkatkan kesadaran sholat berjamaah di SMK PGRI Tulungagung yaitu selalu adanya bimbingan yang diberikan oleh Guru PAI terhadap siswa sebagai bentuk tanggung jawab guru meningkatkan kesadaran siswa serta adanya kewajiban seorang guru laki-laki sebagai imam sholat ketika berjama'ah sebagai contoh atau panutan yang mana akan berdampak pada para siswa-siswi di dalam meningkatkan sholat berjama'ah.

Serta adanya apresiasi berupa nilai yang nantinya berpengaruh terhadap nilai akhir dari mata pelajaran PAI yang mana di lakukan oleh guru PAI sebagai bentuk evaluasi yang di gunakan untuk mengevaluasi siswa di dalam beribadah, dengan begitu akan mencerminkan budaya sesuai dengan syariat islam.

Dan pihak sekolah juga menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua siswa, guna untuk meningkan kesadaran berperilaku sholat berjamaah khususnya di dalam sholat 5 waktu, dengan begitu adanya usaha yang di lakukan dari sekolah maupun orang tua murid guna meningkatkan kesadaran tersebut dapat terealisasi dengan baik dengan begitu akan terciptanya budaya religius dari diri siswa tersebut dan mencerminkan perilaku islami yang baik menurut islam.

Untuk mempermudah dalam menganalisis temuan diatas penulis paparkan data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel Penyajian Data Hasil Temuan

NO.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Keterangan
1.	Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran berpakaian siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung .	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Di dalam keseharian siswa sudah mencerminkan berperilaku berpakaian yang baik karena adanya aturan dari sekolah yang mengharuskan berpakaian secara islami.</li> <li>➤ Sebagian besar siswi perempuan sudah menggunakan jilbab sesuai syariat islam.</li> <li>➤ Adanya bimbingan dan arahan serta sanksi dari guru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sebagai guru Pendidikan Agama Islam sudah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu dengan mendidik dan mengarahkan sehingga menumbuhkan kesadaran berpakaian pada diri siswa siswinya.</li> </ul>
2.	Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran berinteraksi siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru sebagai panutan atau contoh dan menjadi teladan bagi siswanya seperti menunjukkan sikap menghormati sesama guru dan selalu menyapa dan salam ketika berpapasan dengan guru yang lainnya.</li> <li>➤ Di dalam keseharian siswa sudah mencerminkan berperilaku sopan santun yang baik</li> <li>➤ Guru memberikan keteladanan seperti selalu mengucapkan salam, pada saat pelajaran akan dimulai guru juga memimpin siswa untuk berdoa, selain itu pada akhir pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sebagai guru Pendidikan Agama Islam sudah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu dengan mendidik dan mengarahkan sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam berinteraksi pada diri siswa siswinya.</li> </ul>

		guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berbuat perilaku terpuji.	
3.	Bagaimana Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran Sholat berjamaah siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Di dalam keseharian siswa sudah mencerminkan berperilaku ibadah dengan baik.</li> <li>➤ Adanya bimbingan dan arahan serta sanksi sanksi dari guru sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah.</li> <li>➤ Adanya apresiasi dari guru yaitu dalam bentuk nilai yang nantinya akan berpengaruh pada nilai akhir pelajaran PAI sebagai bentuk perhatian guru dalam meningkatkan kesadaran dalam beribadah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sebagai guru Pendidikan Agama Islam sudah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu dengan mendidik dan mengarahkan sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam sholat berjamaah pada diri siswa siswinya.</li> </ul>